

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara fisik untuk memperoleh kesehatan tubuh. Olahraga sangat bermanfaat bagi orang yang melakukannya. Manfaat untuk manusia yang melakukan olahraga adalah meningkatkan kesehatan, kekuatan, kebugaran, dan semangat. Manfaat lainnya adalah olahraga dapat meningkatkan prestasi seseorang. Nurhasan dkk, (2015:4) menegaskan bahwa olahraga bertujuan untuk mendapatkan perasaan senang, kesehatan, menunjukkan tingkat sosialnya, dan menjadi atlet profesional dengan sejumlah prestasinya. Dengan demikian, olahraga memberikan banyak manfaat bagi yang melakukannya.

Olahraga bulutangkis menjadi cabang olahraga yang diminati dan digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini karena tidak memerlukan biaya yang cukup banyak dalam melakukannya. Olahraga bulutangkis pada awalnya berfungsi sebagai rekreasi saja, akan tetapi berjalannya waktu fungsi olahraga bulutangkis berubah menjadi olahraga terkenal di dunia karena para atlet bulutangkis dapat mengharumkan nama bangsa dan Negara Indonesia di tingkat dunia melalui prestasinya. Untuk meningkatkan prestasi para atlet bulutangkis mencapai tingkat dunia diperlukan pembinaan dan pengembangan latihan secara baik dan terprogram.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan olahraga bulutangkis, diperlukan manajemen latihan dan pembinaan yang kuat dan struktural bagi para atlet, sehingga dapat mencapai target yang diharapkan. Hal ini dilakukan sebagai proses keberlangsungan kemajuan bulutangkis. Semakin baik manajemen latihan dan pembinaan yang dilakukan maka semakin baik pula perkembangan para atletnya. Untuk itu, para atlet dituntut untuk mengikuti program latihan dan pembinaan secara berkala dengan harapan kemampuannya dalam bermain bulutangkis semakin meningkat. Peningkatan kemampuan tersebut diwujudkan dalam bentuk prestasi.

Klub bulutangkis PB. Djarum Kudus telah menjalankan manajemen pembinaan dan latihan dengan cukup baik kepada seluruh atlet yang masuk dalam seleksi. Hal ini dibuktikan dengan PB Djarum yang telah banyak melahirkan atlet-atlet profesional yang telah mengharumkan bangsa Indonesia di tingkat Internasional. Jika melihat sederet prestasi atlet bulutangkis yang dilahirkan oleh PB Djarum Kudus belum diikuti oleh Klub Bulutangkis lainnya, maka penulis perlu menelisik dan melakukan pengamatan lebih dalam dalam hal pembinaan dan manajemen atlet PB Djarum Kudus sebagai data yang bisa dijadikan rujukan oleh klub Bulutangkis lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa baik program yang telah diterapkan dan hasil prestasi para atlet setelah mengikuti kegiatan pembinaan dan latihan.

Dalam menjalankan manajemen pembinaan dan latihan bagi para atlet bulutangkis, PB Djarum Kudus dapat menjalanakannya dengan baik, namun tidak dipungkiri bahwa kepengurusan PB Djarum Kudus mendapatkan

beberapa kendala dalam manajemen pembinaan dan latihan. Sarana dan prasarana di PB Djarum Kudus sangat lengkap dan memadai, dilihat dari kepelatihan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan, dan dari kesejahteraan atlet sudah terpenuhi dari segi asrama, sekolah, dan juga kebutuhan makan dan minum. Namun, permasalahan yang kerap muncul adalah sistem latihan yang terlihat membebani atlet. Atlet dituntut untuk berlatih secara keras untuk mendapatkan kebugaran tubuh yang baik dan meningkatkan keterampilan dalam bermain bulutangkis.

Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian, PB. Djarum terlebih dahulu membentuk sebuah struktur kepengurusan untuk memberikan tanggung jawab kerja kepada setiap pengurus yang ada dalam struktur organisasi tersebut. Penelusuran dokumen yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwa struktur kepengurusan ini telah disahkan melalui dikeluarkannya sebuah Surat Keputusan (SK) yang telah dikeluarkan oleh yayasan. Surat keputusan tersebut berisi tentang pembagian-pembagian tugas yang baru terhadap anggota. Namun, berjalannya waktu masih terlihat kurang kuatnya kepengurusan PB. Djarum. Hal ini terlihat dari beberapa pergantian kepengurusan pada bidang tertentu yang belum menunjukkan kinerja yang diharapkan dan belum maksimal dalam melakukan beban kerja yang telah diberikan oleh manajemen PB Djarum.

Fungsi pelaksanaan juga masih menemui kendala. Segala perencanaan yang sudah terstruktur tidak serta-merta bisa dijalankan dengan mudah. Menu latihan yang diberikan harus disesuaikan dengan jadwal pertandingan

atlet, karenanya dibuatlah periodisasi latihan yang terbagi ke dalam fase umum, khusus, persiapan kompetisi, saat kompetisi, dan transisi. Dengan jadwal pertandingan yang cukup padat, atlet harus bisa membatasi jumlah pertandingan tiap atlet di tiap kategori umum. Tentu saja, ini dimaksudkan agar atlet tidak mengalami *overtarining* (beban latihan berlebihan).

Berangkat dari perihal diatas, PB Djarum dapat melahirkan atlet-atlet berbakat dan menjadi atlet profesional sampai level internasional. Untuk peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Manajemen Pusat Pembinaan dan Latihan Bulutangkis di PB. Djarum kudu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas terdapat permasalahan diantaranya:

1. PB Djarum Kudus belum menjalankan fungsi perencanaan pembinaan dan latihan bulutangkis dengan baik.
2. Masih terlihat kurang kuatnya kepengurusan PB. Djarum dalam menjalankan fungsi pengorganisasian.
3. Fungsi pelaksanaan pembinaan dan latihan bulutangkis di PB Djarum masih menemu kendala.
4. Fungsi pengawasan pembinaan dan latihan bulutangkis di PB Djarum belum berjalan secara efektif.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada manajemen pusat pembinaan dan latihan bulutangkis di PB. Djarum Kudus, yaitu fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

D. Perumusan Masalah

Setelah dikemukakan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka dapat ditetapkan rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan (*planning*) manajemen yang dilakukan dalam perekrutan atlet PB Djarum?
2. Bagaimanakah manajemen pengorganisasian (*organizing*) program pembinaan dan latihan di PB Djarum?
3. Bagaimanakah proses pelaksanaan (*actuating*) manajemen pembinaan dan latihan di PB Djarum?
4. Bagaimanakah proses pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh PB Djarum dalam pelaksanaan manajemen pembinaan dan latihan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) manajemen yang dilakukan dalam perekrutan atlet PB Djarum.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian (*organizing*) program pembinaan dan latihan di PB Djarum.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan (*actuating*) manajemen pembinaan dan latihan di PB Djarum.
4. Untuk mendeskripsikan proses pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh PB Djarum dalam pelaksanaan manajemen pembinaan dan latihan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang bulutangkis melalui penelitian yang dilakukan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini menjadi bahan referensi tentang manajemen pembinaan dan latihan para atlet bulutangkis dan dapat dimanfaatkan untuk mengelola klub bulutangkis dengan sebaik-baiknya.